

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN TERARAH PADA SISWA KELAS V
MI NURUL HUDA TELAGA TUJUH
TANJUNG BALAI KARIMUN**



OLEH

MAZNUN

NIM. 10918009278

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

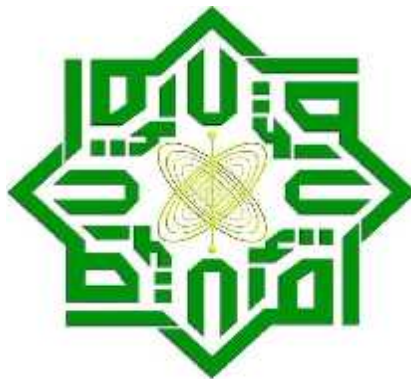
**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN TERARAH PADA SISWA KELAS V
MI NURUL HUDA TELAGA TUJUH
TANJUNG BALAI KARIMUN**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

MAZNUN

NIM. 10918009278

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PENGHARGAAN

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Alla SWT. berkat rahmat dan karunia-Nya laporan Peneletian Tindakan Kelas ini dapat diselesaikan. Penulisan laporan ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Dasar.

Penulisan laporan ini tentu tidak lepas dari kekurangan dan ketidak sempurnaan, baik aspek kualitas maupun kuantitas materi yang disajikan, semua kerana keterbatasan penulis, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan kedepan.

Penulisan laporan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau Beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi pendidikan Agama
4. Bapak Dr. H. Akbarizan, M.Ag, M.Pd selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan laporan ini.
5. Rekan-rekan mahasiswa DMS Batam yang telah saling mengingatkan dan saling membrikan dukungan selama ini.
6. Kepala MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun Bapak Mustakim, S.Ag yang memberikan izin kepada penulis selama proses penelitian.
7. Majelis Guru MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penelitian.

8. Siswa/ siswi Kelas V MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun yang telah banyak membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.
 9. Kedua orang tua penulis, atas doa serta restunya.
 10. Kepada suamiku tercinta, yang dengan sabar menemani dan memberikan semangat selama masa perkuliahan.
 11. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan, atas bantuan baik materi maupun non materi selama proses penyusunan tulisan ini
- Teriring doa semoga segala amal baiknya senantiasa mendapat imbalan dan ridha-Nya, sehingga tulisan ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan kemampuan profesional guru dalam mengajar.

Pekanbaru, 29 Oktober 2012

Penulis

Maznun

ABSTRAK

MAZNUN : Meningkatkan Minat Belajar IPS dengan Model Pembelajaran Terarah pada Siswa Kelas V MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun

NIM : 10918009278

Belajar adalah proses mengembangkan minat terhadap sesuatu, dalam belajar tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, karena daya serap siswa bisa beragam, hal ini disebabkan oleh faktor intelegensi yang mempengaruhi daya serap siswa terhadap materi yang diberikan guru, oleh karenanya untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain agar apa yang diperoleh kian terarah pada tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran terarah dapat meningkatkan minat belajar siswa, sementara subjek penelitian adalah siswa kelas V MI Nurul Huda dan objeknya adalah penerapan model pembelajaran terarah pada mata pelajaran IPS.

Penelitian ini menggunakan tiga siklus karena penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian data yang diperoleh dianalisa dengan teknik deskriptif kualitatif persentase.

Setelah tindakan dengan metode belajar aktif model pengajaran terarah, minat belajar siswa pada siklus pertama diperoleh hasil 50%, pada siklus kedua minat belajar siswa mencapai persentase 69%, dan pada siklus III mengalami peningkatan mencapai nilai persentase 84%. Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran terarah dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun.

ABSTRACT

MAZNUN : *Improving The Interests of Social Sciences Learning to Focus On Students Learning Model Class V Nurul Huda Islamic Elementary Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun*

NIM : 10918009278

Learning is the process of developing an interest in something, in a study tida all students are able to concentrate in a relatively long time, because the absorptive capacity of students may vary, this is caused by factors that affect the intelligence of students' absorption of the material the teacher, therefore, to be studied something well, we need to hear, see, ask questions about, and discuss with others in order to do what they can increasingly focus on the learning objectives.

Based on the above, this study aims to determine whether the use of directional learning model to increase student interest in learning, while the subjects were students in grade V MI Nurul Huda and its object is the application of learning models focus on social studies.

This study uses three cycles because of this research was classroom action research, data collection techniques using observation sheet activities of teachers and students during the learning process takes place, then the data obtained were analyzed by qualitative descriptive techniques percentages.

After action by active learning methods focused teaching model, student interest in the first cycle of the obtained results of 50%, in the second cycle student interest percentage of 69%, and the third cycle increased the percentage reaches 84%. The final results of this study indicate that directional learning model can improve students' interest in learning class V MI Nurul Huda Seven Ponds Tanjung Balai Karimun.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
PENGHARGAAN	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian Yang Relevan	19
C. Kerangka Berpikir	20
D. Indikator Keberhasilan	20
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Subjek dan Objek Penelitian	24
B. Tempat Penelitian	24
C. Rancangan Penelitian	24
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisa Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Deskripsi Setting Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	32
C. Pembahasan / Analisis Data	44
BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1.	Data Guru & Pegawai.....	29
Tabel IV.2.	Data Siswa MI Nurul Huda	30
Tabel IV.3.	Data Siswa Kelas V MI Nurul Huda	31
Tabel IV.4	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	32
Tabel IV.5	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	35
Tabel IV.6	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.	37
Tabel IV.7	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	39
Tabel IV.8	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III.	42
Tabel IV.9.	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.....	43
Tabel IV.10	Rekavitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru -----	45
Tabel IV.11	Rekavitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa -----	47

DAFTAR GAMBAR

Grafik I. Rekavitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru-----	46
Grafik II. Rekavitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa-----	48

DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus	
2. RPP.....	
3. Butir Soal Tes	
4. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	
5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	
6. Lembar Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I.....	
7. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	
8. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	
9. Lembar Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II	
10. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus III	
11. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus III	
12. Lembar Hasil Tes Belajar Siswa Siklus III	
12. Surat Izin Riset.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Belajar adalah proses mengembangkan minat terhadap sesuatu, pada dasarnya membantu siswa melihat bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, memuaskan dan melayani kebutuhan-kebutuhannya, begitu juga dengan siswa, jika siswa sudah sadar bahwa belajar merupakan alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, maka belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya dan otomatis dia bersemangat dalam mempelajari hal tersebut.

Sehubungan dengan minat belajar, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi, metode yang bervariasi, dan yang tak kalah penting adalah media pembelajaran. Perkembangan teknologi yang ada sekarang tentu dapat dimanfaatkan oleh guru untuk dapat membangkitkan minat belajar siswa. Oleh karenanya para guru diuntut agar mampu

menggunakan media yang dapat disediakan oleh sekolah, dan guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran terutama media yang berkaitan dengan materi ajar.

Ada kecenderungan dalam dunia pendidikan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan ‘mengetahui’-nya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi ‘mengingat’ jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Pada awal pengamatan penulis terdapat gejala-gejala permasalahan yang terjadi di MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun, antara lain:

1. Siswa banyak yang mengantuk ketika guru menyampaikan materi pelajaran ketika pembelajaran sedang berlangsung.
2. Kurangnya respon pertanyaan dari sebagian besar siswa setelah guru selesai menyampaikan pelajaran.
3. Sebagian siswa kurang berminat dan kurang memberikan respon jawaban ketika guru memberikan pertanyaan secara lisan

Gejala-gejala permasalahan yang terjadi di atas lebih disebabkan oleh:

1. Guru kurang menguasai materi,
2. Cara menjelaskan kurang spesifik dan tanpa menggunakan rangsangan,
3. Metode yang digunakan guru tidak tepat

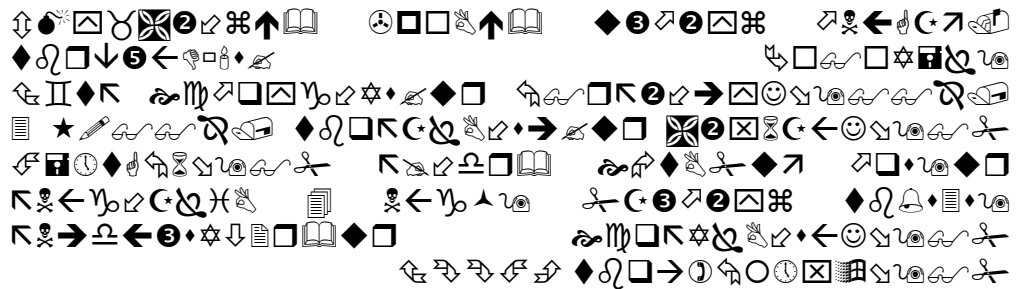
Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.

Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan cuma itu, siswa perlu “mengerjakannya”, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.

Setiap akan mengajar, guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang, tujuan mengajar, pokok yang akan diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang digunakan. Karena itu setiap guru harus memahami benar tentang tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi.

Sementara itu teknologi pembelajaran adalah salah satu dari aspek tersebut yang cenderung diabaikan oleh beberapa pelaku pendidikan,

terutama bagi mereka yang menganggap bahwa sumber daya manusia pendidikan, sarana dan prasarana pendidikanlah yang terpenting. Padahal Allah telah mengingatkan kita dalam sebuah ayat:



110. kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita adalah sebaik-baik umat, dan tidak bisa dianggap tidak penting dalam proses pembelajaran. Karena anak manusia tumbuh dan berkembang melalui pembelajaran.

Khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik, maka proses pembelajaran kontekstual, guru akan memulai membuka pelajaran dengan menyampaikan kata kunci, tujuan yang ingin dicapai, baru memaparkan isi dan diakhiri dengan memberikan soal-soal kepada siswa.

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Meningkatkan Minat Belajar IPS Dengan Model Pembelajaran Terarah Pada Siswa Kelas V MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun”

B. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Minat belajar. Minat menurut Uzer Usman¹ bahwa minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Krapp² merumuskan bahwa minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif, menyebabkan dipilihnya sesuatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan lama-lama akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Sedangkan belajar menurut Slameto³ berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi lingkungan.
2. Metode belajar model pembelajaran terarah adalah Suatu bentuk pembelajaran yang mengharuskan guru mengajukan satu atau beberapa pertanyaan untuk melacak pengetahuan siswa atau mengapatakan hipotesis atau simpulan mereka.

¹ Moh. Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 27.

² Hera Lestari Mikarsa, Dkk, *Pendidikan Anak di SD*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2004), h. 33.

³ Syaiful Bahri Djamararah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 13.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang diatas maka penulis merumuskan permasalahannya apakah penggunaan Model Pembelajaran Terarah dapat meningkatkan minat belajar Pada Siswa Kelas V MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Terarah dapat meningkatkan minat belajar serta membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun.

2. Manfaat penelitian

- a. Guru hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas.
- b. Siswa dengan penggunaan Model Pembelajaran Terarah dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran
- c. Sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas sekolah
- d. Akademik sebagai sumbangan pemikiran untuk pengembangan pendidikan serta Sebagai sumbangsih pemikiran bagi khazanah keilmuan teman-teman seprofesi

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar, dua kata ini berbeda arti minat menurut beberapa ahli:⁴

- 1) Mahfudz Shalahuddin adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan.
- 2) Menurut Crow dan Crow, minat atau *interest* bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda dan kegiatan.
- 3) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.
- 4) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Sedangkan pengertian belajar menurut beberapa ahli sebagai berikut:⁵

- 1) Belajar menurut Ernest R Hicgard adalah proses pembuatan yang dengan sengaja bisa menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan sebelumnya.

⁴Jufry Malyno, “Artikel Pengertian Minat Belajar Siswa” dari <http://juprimalino.blogspot.com> diakses jumat 11 2012 pukul 15.51

⁵ *Ibid.*

- 2) Menurut Gagne, belajar merupakan perubahan yang diperlihatkan dalam bentuk tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang sempurna itu.
- 3) Menurut Sardiman, belajar merupakan usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.
- 4) Minat menurut Moh. Uzer Usman⁶ mengemukakan bahwa minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang.

Setelah dibahas satu demi satu maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dari minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat

⁶ Moh. Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 27.

siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya.

Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Membangkitkan minat belajar siswa itu juga merupakan tugas guru, guru harus benar-benar bisa menguasai semua keterampilan yang menyangkut pengajaran, terutama keterampilan dalam bervariasi, keterampilan ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa seperti halnya bervariasi dalam gaya mengajar, jika seorang guru tidak menggunakan variasi tersebut, siswa akan cepat bosan dan jenuh terhadap materi pelajaran.

Untuk mengatasi hal-hal tersebut guru hendaklah menggunakan variasi dalam gaya mengajar, agar semangat dan minat siswa dalam belajar meningkat, jika sudah begitu, hasil belajarpun sangat memuaskan. Dan tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan maksimal.

b. Peranan minat dalam belajar

Peranan minat dalam proses belajar mengajar adalah untuk pemusatan pemikiran dan juga untuk menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar seperti adanya kegairahan hati dapat memperbesar daya kemampuan belajar dan juga membantunya tidak melupakan apa yang dipelajarinya, jadi belajar dengan penuh dengan

gairah, minat, dapat membuat rasa kepuasan dan kesenangan tersendiri. Maka peranan minat antara lain:

- 1) Menciptakan, menimbulkan konsentrasi atau perhatian dalam belajar
- 2) Menimbulkan kegembiraan atau perasaan senang dalam belajar
- 3) Memperkuat ingat siswa tentang pelajaran yang telah diberikan guru
- 4) Melahirkan sikap belajar yang positif dan konstruktif
- 5) Memperkecil kebosanan siswa terhadap studi / pelajaran

c. Faktor yang mempengaruhi minat belajar

Menurut Z.F. Kawareh,⁷ bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar antara lain: penguasaan pelajaran, concern anak sendiri, situasi dan kondisi belajar kurang menyenangkan. Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow⁸ dalam "*educational psychology*", ada beberapa faktor yang mempengaruhi sebagai berikut:⁹

1) Faktor internal

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

2) Faktor eksternal

- a) Keluarga. Keluarga memegang peranan penting sebab keluarga adalah sekolah pertama dan terpenting. Dalam keluargalah

⁷ Z.F. Kawareh, *Pengembangan Minat Belajar*, (Jakarta: Bina Keluarga, 1995), hlm. 2.

⁸ Lester D. Crow dan Alice Crow, "Educational Psychology", New York: American Book Company, 1958, Revised Edition, hlm. 250. dari <http://pinarac.wordpress.com/2012/04/06/macam-macam-minat-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat-belajar/> diakses pada Jumat 11 Mei 2012 pukul 16.43

⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 104.

seseorang dapat membina kebiasaan, cara berfikir, sikap dan cita-cita yang mendasari kepribadiannya.

b) Teman pergaulan. Lingkungan pergaulan ini mampu menumbuhkan minat seseorang sebagaimana lingkungan keluarga. Bahkan terkadang teman bermain/sepergaulan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam menanam benih minat atau cita-cita.

c) Pemberian metode dalam proses belajar. Pemberian metode dalam proses belajar termasuk aspek penting yang menentukan keberhasilan belajar. Metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar.

d. Indikator minat

Ada beberapa indikator minat belajar siswa antara lain:

1) Pengalaman belajar. Pengalaman yang dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran tersebut baik seperti prestasi belajar.

2) Mempunyai sikap emosional yang tinggi. Seorang anak yang berminat dalam belajar mempunyai sikap emosional yang tinggi misalnya siswa tersebut aktif mengikuti pelajaran, selalu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik.

3) Pokok pembicaraan. Apa yang dibicarakan (didiskusikan) anak dengan orang dewasa atau teman sebaya, dapat memberi petunjuk mengenai minat mereka dan seberapa kuatnya minat tersebut. Jadi,

artinya dalam berdiskusi anak tersebut akan antusias semangat dan berprestasi.

- 4) Buku bacaan. Biasanya siswa atau anak jika diberi kebebasan untuk memilih buku bacaan tertentu siswa itu akan memilih buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan bakat dan minatnya.
- 5) Pertanyaan. Bila pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa selalu aktif dalam bertanya dan pertanyaan tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan itu bertanda bahwa siswa tersebut memiliki minat yang besar terhadap pelajaran tersebut.

Dengan adanya indikator-indikator di atas, seorang guru bisa mengetahui, apakah siswa yang diajarnya itu berminat untuk mempelajari suatu pelajarannya dalam artian belajar atau tidak berminat untuk belajar, jika siswa tidak berminat maka gurunya hendaknya memberi motivasi atau membangkitkan minat siswa tersebut, diantaranya dengan menggunakan variasi gaya mengajar

e. Ciri-ciri siswa berminat dalam belajar

Menurut Slameto¹⁰ siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 58.

- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
 - 4) Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
 - 5) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
 - 6) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.
- f. Ciri-ciri menurunnya minat belajar ini dapat dilihat antara lain :
- 1) Minat baca siswa yang rendah.
 - 2) Rasa ingin tahu yang rendah.
 - 3) Tidak memiliki cita-cita.
 - 4) Sifat malas
 - 5) Lebih banyak sibuk dengan hal-hal diluar kegiatan belajar.

2. Hakikat Pembelajaran IPS

IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

IPS yang mencakup berbagai disiplin ilmu sosial itu materinya sarat dengan muatan konsep. Konsep itu ada yang memiliki pengertian konkret ada pula yang memiliki pengertian abstrak.¹¹

Konsep yang dimiliki pengertian konkret tentu tidak sulit untuk menjelaskan kepada siswa, lain halnya dengan konsep yang memiliki pengertian abstrak. Oleh karena itu, perlu dijelaskan kepada siswa dengan

¹¹ Sukma Erni, *Modul Pendalaman Materi IPS*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), hlm. 3.

bahasa yang mudah dipahami. Maka hakikat IPS adalah mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Dan memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Adapun materi yang akan menjadi bahan dalam penelitian ini terdiri dari 3 pertemuan dengan 3 RPP yang terangkum dalam satu silabus dengan Standar Kompetensi: Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. dengan 3 Kompetensi Dasar

3. Gaya Belajar

Kalangan pendidik telah menyadari bahwa peserta didik memiliki bermacam cara belajar. Sebagian siswa bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan melihat orang lain melakukannya. Biasanya, mereka ini menyukai penyajian informasi yang runtut. Mereka lebih suka menuliskan apa yang dikatakan guru. Selama pelajaran, mereka biasanya diam dan jarang terganggu oleh kebisingan.

Peserta didik visual ini berbeda dengan peserta didik auditori, yang biasanya tidak sungkan-sungkan untuk memperhatikan apa yang dikerjakan oleh guru, dan membuat catatan. Mereka menggunakan kemampuan untuk mendengar dan mengingat. Selama pelajaran, mereka mungkin banyak bicara dan mudah teralihkannya oleh suara atau kebisingan.

Peserta didik kinestetik belajar terutama dengan terlibat langsung dalam kegiatan. Mereka cenderung impulsive, semau gue, dan kurang sabaran. Selama pelajaran, mereka mungkin saja gelisah bila tidak bisa leluasa bergerak dan mengerjakan sesuatu. Cara mereka belajar boleh jadi tampak sembarangan dan tidak karuan.

Tentu saja, hanya ada sedikit siswa yang mutlak memiliki satu jenis cara belajar. Grinder¹² menyatakan bahwa dari setiap 30 siswa, 22 diantaranya rata-rata dapat belajar dengan efektif selama gurunya menghadirkan kegiatan belajar yang berkombinasi antara visual, auditori dan kinestetik. Namun, 8 siswa siswanya sedemikian menyukai salah satu bentuk pengajaran dibanding dua lainnya. Sehingga mereka mesti berupaya keras untuk memahami pelajaran bila tidak ada kecermatan dalam menyajikan pelajaran sesuai dengan cara yang mereka sukai. Guna memenuhi kebutuhan ini, pengajaran harus bersifat multisensori dan penuh dengan variasi.

4. Sisi Sosial Proses Belajar

Karena siswa masa kini menghadapi dunia di mana terdapat pengetahuan yang luas, perubahan pesat, dan ketidakpastian, mereka bisa mengalami kegelisahan dan bersikap defensif. Abraham Maslow mengajarkan kepada kita bahwa manusia memiliki dua kumpulan kekuatan atau kebutuhan yang satu berupaya untuk tumbuh dan yang lain condong

¹² Makki Nudin, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menerapkan Metode Belajar Aktif Model Pengajaran Terarah Pada Siswa Kelas V MI Nurul Huda Minggirsari Tahun 2011/2012", diakses dari <http://makki-selalubelajar.blogspot.com/2012/05/ptk-model-pengajaran-terarah.html> pada senin 9 Juli 2012 pkl.23.23

kepada keamanan. Orang yang dihadapkan pada kedua kebutuhan ini akan memiliki keamanan ketimbang pertumbuhan. Kebutuhan akan rasa aman harus dipenuhi sebelum bisa sepenuhnya kebutuhan untuk mencapai sesuatu mengambil resiko, dan menggali hal-hal baru. Pertumbuhan berjalan dengan langkah-langkah kecil, menurut Maslow, dan “tiap langkah maju hanya dimungkin akan bila ada rasa aman, yang mana ini merupakan langkah ke depan dari suasana rumah yang aman menuju wilayah yang belum diketahui” (Maslow, 1968).¹³

Salah satu cara utama untuk mendapatkan rasa aman adalah menjalin hubungan dengan orang lain dan menjadi bagian dari kelompok. Perasaan saling memiliki ini memungkinkan siswa untuk menghadapi tantangan. Ketika mereka belajar bersama teman, bukannya sendirian, mereka mendapatkan dukungan emosional dan intelektual yang memungkinkan mereka melampaui ambang pengetahuan dan keterampilan mereka yang sekarang.

Jerome Bruner membahas sisi sosial proses belajar dalam buku klasiknya, *Toward a Theory of Instruction*. Dia menjelaskan tentang “kebutuhan mendalam manusia untuk merespon orang lain dan untuk bekerjasama dengan mereka guna mencapai tujuan,” yang mana hal ini dia sebut resiprositas (hubungan timbal balik). Bruner berpendapat bahwa resiprositas merupakan sumber motivasi yang bisa dimanfaatkan oleh guru sebagai berikut, “Di mana dibutuhkan tindakan bersama, dan di mana

¹³ *Ibid.*

resiprositas diperlukan bagi kelompok untuk mencapai suatu tujuan, disitulah terdapat proses yang membawa individu ke dalam pembelajaran membimbingnya untuk mendapatkan kemampuan yang diperlukan dalam pembentukan kelompok” (Bruner, 1966).¹⁴

Konsep-konsepnya Maslow dan Bruner melandasi perkembangan metode belajar kolaboratif yang sedemikian populer dalam lingkup pendidikan masa kini. Menempatkan siswa dalam kelompok dan memberi mereka tugas yang menuntut untuk bergantung satu sama lain dalam mengerjakannya merupakan cara yang bagus untuk memanfaatkan kebutuhan sosial siswa. Mereka menjadi cenderung lebih terlibat dalam kegiatan belajar karena mereka mengerjakannya bersama teman-teman. Begitu terlibat, mereka juga langsung memiliki kebutuhan untuk membicarakan apa yang mereka alami bersama teman, yang mengarah kepada hubungan-hubungan lebih lanjut.¹⁵

5. Model Pembelajaran Terarah

a. Pengertian Model Pembelajaran Terarah

Metoda pengajaran terarah merupakan selingan yang mengasyikkan di sela-sela cara belajar biasa. Cara ini memungkinkan untuk mengetahui apa yang telah diketahui dan dipahami oleh siswa sebelum memaparkan apa yang akan diajarkan. Dalam teknik ini, guru mengajukan satu atau beberapa pertanyaan untuk melacak pengetahuan siswa untuk mendapatkan hipotesis atau simpulan mereka dan

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*

kemudian memilah-milahnya menjadi sejumlah kategori. Metode ini sangat berguna dalam mengajarkan konsep-konsep yang abstrak.

b. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Terarah

Kelebihan dari model pembelajaran terarah adalah:

- 1) Dapat mengurangi rasa kantuk dibanding belajar sendiri
- 2) Dapat merangsang motivasi belajar
- 3) Ada tempat bertanya
- 4) Kesempatan melakukan resitasi oral
- 5) Dapat membantu timbulnya asosiasi dengan peristiwa lain yang mudah diingat

Kelemahan dari model pembelajaran terarah adalah:

- 1) Bisa menjadi tempat mengobrol atau gossip
- 2) Sering terjadi debat sepele di dalam kelompok
- 3) Bisa terjadi kesalahan kelompok

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Terarah

Secara prosedur ada beberapa hal yang harus dilakukan¹⁶ :

- a. Ajukan pertanyaan atau serangkaian pertanyaan yang menajajaki pemikiran siswa dalam pengetahuan yang mereka miliki. Gunakan pertanyaan yang memiliki beberapa kemungkinan jawaban.
- b. Berikan waktu yang cukup kepada siswa dalam pasangan atau kelompok untuk membahas jawaban mereka.

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara2011). hlm. 56.

- c. Perintahkan siswa untuk kembali ke tempat masing-masing dan catatlah pendapat mereka. Jika memungkinkan, seleksi jawaban mereka menjadi beberapa kategori yang terkait dengan kategori atau konsep yang berbeda.
- d. Sajikan poin-poin pembelajaran utama yang ingin anda ajarkan. Perintahkan siswa untuk menjelaskan kesesuaian jawaban mereka dengan poin-poin ini. Catatlah gagasan yang memberi informasi tambahan bagi poin pembelajaran dari pelajaran.
- e. Jangan memilah-milah jawaban siswa menjadi daftar yang terpisah. Sebagai gantinya, buatlah satu daftar panjang dan perintahkan mereka untuk mengkategorikan gagasan mereka terlebih dahulu sebelum kita membandingkannya dengan konsep yang ada di pikiran kita.
- f. Mulailah pelajaran dengan tanpa kategori yang sudah ada di benak kita. Cermati bagaimana siswa secara bersama bisa memilah-milah gagasan-gagasan mereka menjadi kategori yang berguna.

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk melakukan penelitian maka dibutuhkan penelitian yang relevan, hal ini dilakukan agar penulisan mampu menambah khazanah keilmuan, dan antar penelitian bisa ditarik sebuah persamaan persepsi meskipun berbeda sudut pandang.

Berdasarkan pencarian oleh penulis ditemukan salah satunya penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Belajar Aktif Model Pengajaran

Terarah Dalam Meningkatkan Prestasi dan Pemahaman Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V SDN II Siliwung Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo Tahun pelajaran 2008/2009” yang ditulis oleh Siti Waroh. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata minat belajar siswa kelas III pada siklus I sebesar 60, pada siklus II sebesar 64 sehingga mengalami kenaikan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I menunjukkan angka sebesar 75%, sedangkan pada siklus II sebesar 88%.

Pada penelitian tersebut terdapat kesamaan model pembelajaran tetapi berbeda pada mutu peningkatan dan mata pelajaran. Perbedaan penelitian terdapat pada pendekatan yang dilakukan oleh peneliti.

C. Kerangka Berpikir

Banyaknya teori pendidikan, metode dan strategi pembelajaran seharusnya mampu meningkatkan kualitas pendidikan, dan melalui pembelajaran terarah pada saat guru mengajar diduga akan meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada siswa kelas V MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun.

D. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran terarah diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS Siswa Kelas V MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai

Karimun, maka untuk mengetahui seberapa berhasilnya model pembelajaran ini diperlukan seperangkat instrumen pendukung seperti dibawah ini:

1. Indikator Kinerja

a. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran terarah yang diamati dalam lembar observasi diuraikan sbagai berikut:

- 1) Keterampilan membuka pelajaran
- 2) Keterampilan menjelaskan
- 3) Keterampilan mengadakan variasi
- 4) Keterampilan mengelola kelas
- 5) Mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan
- 6) Menyampaikan model pembelajaran dan memberi motivasi
- 7) Menjelaskan materi pelajaran
- 8) Membimbing siswa dalam melaksanakan pembelajaran terarah
- 9) Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi
- 10) Merefleksi hasil pembelajaran
- 11) Kemampuan guru dalam menangani pertanyaan dan respon dari siswa
- 12) Membimbing siswa membuat kesimpulan
- 13) Memberi evaluasi dan tindak lanjut
- 14) Memberi penguatan

b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran terarah meningkat dengan kriteria minimal baik dalam lembar observasi pengamatan yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kesiapan dalam menerima pelajaran
- 2) Partisipasi siswa dalam mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru
- 3) Keberanian dalam bertanya dan menjawab pertanyaan
- 4) Keaktifan bekerjasama dalam diskusi
- 5) Keberanian dalam memberikan tanggapan atau masukan
- 6) Mampu mengerjakan soal evaluasi
- 7) Keberanian dalam menyimpulkan hasil pembelajaran

2. Indikator Hasil

Penelitian ini berhasil apabila pada pengamatan aktivitas siswa mencapai persentase 80% dari seluruh siswa dalam satu kelas dengan kriteria persentase sebagai berikut:

- | | |
|--------------------|--------------|
| a. Sangat sempurna | : 81% - 100% |
| b. Sempurna | : 61% - 80% |
| c. Cukup sempurna | : 41% - 60% |
| d. Kurang sempurna | : 21% - 40% |
| e. Tidak sempurna | : 0% - 20% |

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun yang berjumlah 30 orang, adapun objek dalam penelitian ini adalah Peningkatan Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Terarah.

B. Tempat Penelitian

MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun Kepulauan
Riau.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus hal ini sesuai dengan arahan dari UIN Suska Riau, dan tiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan.

Penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa ada hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, tahapan-tahapan yang dilalui yaitu:¹⁷

¹⁷ Ahmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 136.

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persisipan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran
- b. Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer atau sebaliknya menjadi observer sementara teman sejawat mengajar
- c. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan yang disesuaikan dengan menggunakan model pembelajaran terarah.

2. Implementasi tindakan

- a. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok.
- b. Guru menyajikan materi pembelajaran.
- c. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk melakukan demonstrasi materi yang sedang dipelajari.
- d. Siswa melakukan pengamatan terhadap model pembelajaran terarah yang dilakukan.
- e. Siswa membuat kesimpulan.

3. Guru melakukan refleksi

- a. Guru memberikan tes / kuis kepada setiap siswa secara individual maupun secara klasikal.
- b. Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca do'a dan salam

4. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama selama proses berlangsungnya pembelajaran, hal ini maksudkan untuk sejauhmana implementasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga ada hal-hal yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya.

5. Refleksi

Repleksi dilakukan untuk mengetahui apakah sudah ada peningkatan hasil belajar IPS, jika belum ada peningkatan maka diadakan analisis guna mengetahui penyebabnya melalui hasil observasi yang dilakukan dilapangan.

Hasil rekap penilaian yang didapat akan diketahui aspek-aspek apa yang masih rendah yang diduga itulah yang menjadi penyebab belum adanya peningkatan, setelah diketahui penyebab maka selanjutnya akan dicari solusi secara teoritik maupun empirik, teori inilah yang akan dijadikan sebagai dasar penyempurnaan dan perubahan perencanaan pada siklus berikutnya.

Begitulah seterusnya penelitian akan dilakukan beberapa siklus sampai diperoleh peningkatan hasil belajar sesuai dengan target yang diinginkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi selama dan sesudah pembelajaran berlangsung. Data hasil observasi dicatat sebagai catatan bebas yang meliputi observasi:

1. Aktivitas guru diambil dari langkah-langkah pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran terarah
2. Aktivitas siswa adalah kegiatan siswa didalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung yang diamati melalui lembar aktivitas siswa.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, Analisis data berupa nilai keaktifan siswa dalam menggunakan menggunakan Model Pembelajaran Terarah menurut Jumlah siswa yang aktif Prosentase keaktifan siswa = $X \ 100 \ %$ Jumlah seluruh siswa berpedoman pada teori Riduan¹⁸ sebagai berikut:

- | | |
|--------------------|--------------|
| a. Sangat sempurna | : 81% - 100% |
| b. Sempurna | : 61% - 80% |
| c. Cukup sempurna | : 41% - 60% |
| d. Kurang sempurna | : 21% - 40% |
| e. Tidak sempurna | : 0% - 20% |

¹⁸ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Penelitian Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2008), hlm. 89

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah berdirinya Madrasah MI Nurul Huda

MI Nurul Huda merupakan salah satu madrasah yang terletak di Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun. Berdirinya MI Nurul Huda merupakan keinginan masyarakat pada saat itu ingin memiliki wadah pendidikan yang berlokasi di Telaga Tujuh. Karena hal demikian maka tokoh masyarakat berusaha untuk mendirikan tempat pendidikan yang berlokasi di Telaga Tujuh, yaitu tepatnya tahun 1995.

Dalam perjalanannya sampai saat ini yaitu lebih kurang 16 tahun, MI Nurul Huda telah mengalami beberapa pergantian kepala Madrasah. Adapun Kepala MI Nurul Huda yang pertama adalah Bapak Mustafa Jamaluddin, kemudian dilanjutkan ibu Halimah, setelah itu ibu Halimah digantikan oleh Ibu Rusmanidar, selanjutnya ibu Rusmanidar digantikan oleh Idar Ardiana, kemudian ibu Rusmanidar digantikan lagi oleh ibu Sri Harmini, S.Ag, hingga sampai saat ini MI Nurul Huda dikepalai oleh bapak Mustakim, S.Ag

2. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun terdiri dari guru negeri dan guru tetap yayasan. Jumlah guru yang ada di MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai

Karimun berjumlah 33 orang, untuk lebih jelas mengenai keadaan guru yang mengajar di MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun, untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. I
Data Guru & Pegawai MI Nurul Huda Telaga Tujuh
Tanjung Balai Karimun TP. 2011 / 2012

No	Nama	L / P	Jabatan	Status
1	MUSTAKIM, S.Ag	L	Kepala Sekolah	PNS
2	HAMSAR, A.Ma	L	Wakil/Guru Kelas VI a	PNS
3	ZAINUDIN, A.Ma	L	Guru Kelas VI c	PNS
4	HENKY MULYAWAN, A.Ma	L	Guru Kelas V e	PNS
5	NATALIA CHRISTINA, S.Psi	P	Guru Kelas VI b	PNS
6	SRI HARMINI, S.Ag	P	Guru Kelas I/II d	PNS
7	NELCE SALOMINA.P, A.Ma.Pd	P	Guru Kelas V b	PNS
8	IDAR ARDIANA, S.Ag	P	Guru Kelas III c	PNS
9	ISNARTI, A.Ma	P	Guru Kelas IV	PNS
10	SISKA, A.Ma	P	Guru Kelas I/II a	GTY
11	DESMIYANTI, A.Ma	P	Guru Kelas IV	GTY
12	GUSTINARYANTI, A.Ma	P	Guru Kelas III e	GTY
13	HASIBAH, A.Ma	P	Guru Kelas V	GTY
14	NURASYIAH, A.Ag	P	Guru Kelas V c	GTY
15	YUNISRA, SE	P	Guru Kelas V a	GTY
16	MUNTAZHIR, S.Ag	L	Guru B. Inggris	GTY
17	IRAWAN, S.Ag	L	Guru Kelas IV a	GTY
18	DARMIZAM	L	Guru Penjaskes	GTY
19	MELLY NORITA	P	Guru Kelas I/II e	GTY
20	SUPRIATA GHANI, S.Pd	L	Guru Kelas IV	GTY
21	SURYA DARMA, S.Pd	L	Guru Penjaskes	GTY
22	SUMARDI	L	Guru SBK	GTY
23	INDRAWATI, A.Ma	P	Guru Kelas I/II b	GTY
24	UMMI SA'ADAH, S.H.I	P	Guru Kelas III a	GTY
25	AHMAD SAHABUDIN. S.R	L	Guru Penjaskes	GTY
26	MARLIZA	P	Guru Kelas III	GTY
27	MAZNUN	P	Guru Agama	GTY
28	ROBBY	L	Guru Kelas VI d	GTY
29	SUTRIANA	P	Guru Kelas I/II f	GTY
30	TRI MURTI, S.Pd	P	Guru Kelas I/II c	GTY
31	HARTINI	P	Guru Agama	GTY
32	RATNAWATI	P	Guru Kelas III	GTY

3. Visi dan Misi

VISI :Terwujudnya sekolah unggul yang outputnya siap belajar kejenjang pendidikan lebih tinggi dengan memiliki iman dan taqwa, berkepribadian, berbudaya, menguasai iptek serta berwawasan lingkungan.

MISI :Untuk mewujudkan visi tersebut ditetapkan misi sebagai berikut :

- a. mengupayakan pemerataan kesempatan dan layanan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh siswa;
- b. meningkatkan profesionalitas, transparansi dan akuntabilitas manajemen sekolah berdasarkan standar nasional dan global;

4. Keadaan Siswa

Adapun jumlah seluruh siswa MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun sebanyak 908 orang yang terdiri dari 30 rombongan belajar. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun, untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. II
Data Siswa MI Nurul Huda Telaga Tujuh
Tanjung Balai Karimun TP. 2011 / 2012

No	Kelas	Jumlah		Total
		L	P	
1	I	89	84	173
2	II	101	72	173
3	III	86	74	160
4	IV	66	58	124
5	V	83	73	156
6	VI	55	67	122
Jumlah		480	428	908

Sementara siswa kelas IV yang menjadi subjek dalam penelitian terdiri dari 30 orang siswa dengan jumlah siswa laki-laki 12 orang dan jumlah siswi perempuan 18 orang, untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. III
Data Siswa Kelas V MI Nurul Huda Telaga Tujuh
Tanjung Balai Karimun TP. 2011 / 2012

NO	NAMA SISWA	L/ P	NO	NAMA SISWA	L/ P
1	Ade Fimansyah	L	16	Putri aprilyani	P
2	Febriansyah	L	17	Putri Karliza	P
3	Janesa Prageta	P	18	Rizki	L
4	Juliyanti	P	19	Rizki Andika putri	P
5	Kamarruzaman	L	20	Reviani	P
6	Mely Jumiyati	P	21	Ramadiyah	P
7	Misrandi	L	22	Siti maisyarah	P
8	M.Saleh	L	23	Sari Yanti	P
9	M. Fauzan	L	24	Sarina	P
10	M. Samsudin	L	25	Tomi Efrizal	L
11	Nana Nurasnita	P	26	Yati Nuryati	P
12	Nuraini.K	P	27	Ahmad Agus Sahril	L
13	Nabila	P	28	Ritpadila	L
14	Novi maina	P	29	Umam	L
15	Niko Prastia	L	30	Zahidah	P

B. Hasil Penelitian

Sebelum tindakan kelas dilakukan terlebih dahulu penulis melakukan wawancara singkat dengan guru IPS serta siswa kelas V MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun tentang pembelajaran IPS yang selama ini diselenggarakan, dari hasil wawancara didapatkan bahwa Model Pembelajaran Terarah jarang digunakan dalam pembelajaran, guru lebih sering menggunakan metode konvensional yaitu ceramah satu arah, data awal yang diperoleh diperbaiki dengan melakukan tindakan 3 siklus untuk mengatasi masalah rendahnya minat belajar siswa mata pelajaran IPS melalui Model Pembelajaran Terarah, hasil dari perbaikan tersebut seperti dibahas dibawah ini.

1. Hasil Siklus I

a. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil data pada pelaksanaan siklus I diketahui bahwa jumlah skor 41, dengan persentase 59%. Secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus ini terkatagori cukup sempurna, untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. IV
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I
MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun TP. 2011 / 2012

No	Kriteria	Deskriptor	Penilaian Siklus I				
			1	2	3	4	5
1	Keterampilan membuka pelajaran	Dilakukan pada awal pembelajaran					
		Membuat siswa termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran				4	
		Memberi kesempatan kepada siswa					

		memiliki informasi awal materi yang akan dipelajari					
		Mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari					
2	Keterampilan menjelaskan	Menggunakan bahasa Indonesia ragam baku			3		
		Disertai bahasa non verbal					
		Disertai contoh yang konkret					
		Menggunakan kata / istilah / kalimat yang mudah dipahami siswa					
3	Keterampilan mengadakan variasi	Variasi dapat memfasilitasi perbedaan karakter siswa			3		
		Variasi dikuasai oleh guru					
		Variasi memberi kemudahan siswa dalam belajar					
		Ada dua variasi atau lebih					
4	Keterampilan mengelola kelas	Siswa lebih mudah berkomunikasi			3		
		Siswa lebih mudah berinteraksi					
		Guru lebih mudah dalam membantu siswa maupun kelompok					
		Ada pembelajaran diluar kelas					
5	Mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.	Tidak menginformasikan tujuan pembelajaran			3		
		Kurang jelas dalam menginformasikan tujuan pembelajaran					
		Cukup jelas dalam menginformasikan tujuan pembelajaran					
		Sangat jelas dalam menginformasikan tujuan pembelajaran					
6	Menyampaikan model pembelajaran dan memberi motivasi	Menyampaikan model pembelajaran terarah dan memberi motivasi			2		
		Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran terarah					
		Membagi siswa menjadi beberapa kelompok					
		Mengatur tempat duduk siswa dalam pembelajaran					
7	Menjelaskan materi pelajaran	Materi dikemas diawali dengan bertanya kepada siswa			3		
		Materi yang disampaikan tepat dengan pembelajaran yang akan dilakukan					
		Materi disampaikan secara runtut					
		Penyampaian materi mudah dipahami siswa					
8	Membimbing siswa dalam melaksanakan pembelajaran terarah.	Melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran				4	
		Mengamati kerjasama siswa dalam kerja kelompok					
		Membimbing siswa dalam kerjasama					
		Mengamati siswa yang cepat dapat menemukan jawaban.					
9	Membimbing siswa mempresentasi	Melatih keberanian siswa			3		
		Memberikan kesempatan pada siswa untuk maju					

	kan hasil diskusi.	Mencocokkan jawaban dengan pertanyaan					
		Memberikan penilaian					
10	Merefleksi hasil pembelajaran.	Memberikan umpan pertanyaan pada siswa			3		
		Memberikan kesempatan siswa pada siswa untuk menjawab					
		Menanyakan hal-hal yang belum jelas					
		Menarik kesimpulan dari materi pelajaran					
11	Kemampuan guru dalam menangani pertanyaan dan respon dari siswa	Guru tanggap terhadap pertanyaan siswa			3		
		Guru merespon pertanyaan siswa dengan baik					
		Guru memberikan penjelasan dan jawaban dari pertanyaan siswa , sehingga siswa merasa jelas					
		Guru meminta siswa lain untuk merespon pertanyaan temannya					
12	Membimbing siswa membuat kesimpulan.	Memberi kesempatan pada siswa untuk memberi kesimpulan			3		
		Membimbing siswa yang berani memberi kesimpulan					
		Melengkapi kesimpulan dari siswa					
		Bersama dengan siswa guru memberi kesimpulan					
13	Memberi evaluasi dan tindak lanjut.	Memberikan pertanyaan pada siswa			3		
		Memberikan soal-soal latihan					
		Mengerjakan soal-soal latihan					
		Memberikan tugas rumah					
14	Memberi penguatan	Dengan penguatan Siswa termotivasi untuk belajar kembali	1				
		Penguatan diberikan dengan kata-kata yang mudah dipahami siswa					
		Disampaikan dengan bahasa yang padat, singkat, dan jelas					
		Mengulang-ulang penguatan dengan tujuan agar siswa benar-benar paham terhadap materi pelajaran					
Jumlah			1	2	30	8	0
Jumlah Nilai			41				
Pesentase			59%				
Katagori			Cukup sempurna				

b. Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasar hasil aktivitas siswa pada siklus I diperoleh jumlah nilai 50, dengan rata-rata klaksikal aktivitas belajar

siswa mencapai persentase 50% terkatagori cukup sempurna, untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. V
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun TP. 2011 / 2012

No	Kriteria	Komponen yang diamati		Penilaian Siklus I				
				1	2	3	4	5
1.	Kesiapan dalam menerima pelajaran	1	Menyiapkan diri dalam pembelajaran		2			
		2	Menyiapkan buku paket, LKS, referensi lain	1				
		3	Menyiapkan peralatan menulis		2			
2.	Partisipasi siswa dalam mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru	4	Memperhatikan penjelasan guru dengan seksama			3		
		5	Mencatat hal-hal yang penting dari media visual slide power point		2			
		6	Tidak gaduh sendiri			3		
3.	Keberanian dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.	7	Pertanyaan sesuai dengan materi pelajaran			3		
		8	Sikap yang baik saat menyampaikan jawaban		2			
		9	Kalimat yang digunakan jelas sehingga jawaban mudah dimengerti			3		
5.	Keaktifan bekerjasama dalam diskusi	10	Menunjukkan kerja sama yang kompak	1				
		11	Saling membantu dan berperan serta dalam diskusi			3		
		12	Siswa mau bekerjasama jika disuruh gurunya		2			
6.	Keberanian dalam memberikan tanggapan atau masukan.	13	Antusias dan semangat dalam belajar				4	
		14	Ada rasa suka dan senang pada materi pelajaran	1				
		15	Siswa memberikan tanggapan sesuai dengan pembelajaran			3		
9.	Mampu mengerjakan soal evaluasi	16	Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi sendiri				4	
		17	Siswa mengerjakan soal dengan serius		2			
		18	Siswa mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang ditentukan guru		2			
10	Keberanian dalam menyimpulkan hasil pembelajaran	19	Siswa menyimpulkan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dan tepat			3		
		20	Ada rasa bangga dan kepuasan pada materi pembelajaran				4	
Jumlah skor				3	14	21	12	0
Total jumlah				50				
Rata-rata				50,00				
Persentase				50%				
Katagori				Cukup sempurna				

c. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan diatas, diketahui bahwa aktivitas guru hanya mencapai 59%. Dan aktivitas siswa 50%. Jika dijumlahkan rata-rata yang ada maka total mencapai 54,50%, dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I terkatagori kurang sempurna, masih minimnya hasil pada siklus I ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain:

- 1) Aktifitas guru dengan kriteria guru memberi penguatan masih sangat rendah yakni skor yang diperoleh 1.
- 2) Aktifitas siswa seperti: Menyiapkan buku paket, LKS, referensi lain / Menunjukkan kerja sama yang kompak / ada rasa suka dan senang pada materi pelajaran masing-masing memperoleh skor 1.

2. Hasil Siklus II

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, dengan tujuan untuk meningkatkan Minat Belajar IPS Pada Siswa Kelas V MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun dengan memperbaiki beberapa hal yang belum optimal pada siklus I.

a. Aktivitas Guru

Hasil pelaksanaan siklus II diketahui jumlah skor 54, dengan persentase 77%. Secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus ini

terkatagori sempurna untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. VI
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II
MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun TP. 2011 / 2012

No	Kriteria	Deskriptor	Penilaian Siklus II				
			1	2	3	4	5
1	Keterampilan membuka pelajaran	Dilakukan pada awal pembelajaran					5
		Membuat siswa termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran					
		Memberi kesempatan kepada siswa memiliki informasi awal materi yang akan dipelajari					
		Mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari					
2	Keterampilan menjelaskan	Menggunakan bahasa Indonesia ragam baku					4
		Disertai bahasa non verbal					
		Disertai contoh yang konkret					
		Menggunakan kata / istilah / kalimat yang mudah dipahami siswa					
3	Keterampilan mengadakan variasi	Variasi dapat memfasilitasi perbedaan karakter siswa					4
		Variasi dikuasai oleh guru					
		Variasi memberi kemudahan siswa dalam belajar					
		Ada dua variasi atau lebih					
4	Keterampilan mengelola kelas	Siswa lebih mudah berkomunikasi					4
		Siswa lebih mudah berinteraksi					
		Guru lebih mudah dalam membantu siswa maupun kelompok					
		Ada pembelajaran diluar kelas					
5	Mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.	Tidak menginformasikan tujuan pembelajaran					4
		Kurang jelas dalam menginformasikan tujuan pembelajaran					
		Cukup jelas dalam menginformasikan tujuan pembelajaran					
		Sangat jelas dalam menginformasikan tujuan pembelajaran					
6	Menyampaikan model pembelajaran dan memberi motivasi	Menyampaikan model pembelajaran terarah dan memberi motivasi					3
		Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran terarah					
		Membagi siswa menjadi beberapa kelompok					
		Mengatur tempat duduk siswa dalam pembelajaran					
7	Menjelaskan materi	Materi dikemas diawali dengan bertanya kepada siswa				4	

	pelajaran	Materi yang disampaikan tepat dengan pembelajaran yang akan dilakukan					
		Materi disampaikan secara runtut					
		Penyampaian materi mudah dipahami siswa					
8	Membimbing siswa dalam melaksanakan pembelajaran terarah.	Melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran					5
		Mengamati kerjasama siswa dalam kerja kelompok					
		Membimbing siswa dalam kerjasama					
		Mengamati siswa yang cepat dapat menemukan jawaban.					
9	Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi.	Melatih keberanian siswa				4	
		Memberikan kesempatan pada siswa untuk maju					
		Mencocokkan jawaban dengan pertanyaan					
		Memberikan penilaian					
10	Merefleksi hasil pembelajaran.	Memberikan umpan pertanyaan pada siswa			3		
		Memberikan kesempatan siswa pada siswa untuk menjawab					
		Menanyakan hal-hal yang belum jelas					
		Menarik kesimpulan dari materi pelajaran					
11	Kemampuan guru dalam menangani pertanyaan dan respon dari siswa	Guru tanggap terhadap pertanyaan siswa					
		Guru merespon pertanyaan siswa dengan baik					
		Guru memberikan penjelasan dan jawaban dari pertanyaan siswa , sehingga siswa merasa jelas				4	
		Guru meminta siswa lain untuk merespon pertanyaan temannya					
12	Membimbing siswa membuat kesimpulan.	Memberi kesempatan pada siswa untuk memberi kesimpulan			3		
		Membimbing siswa yang berani memberi kesimpulan					
		Melengkapi kesimpulan dari siswa					
		Bersama dengan siswa guru memberi kesimpulan					
13	Memberi evaluasi dan tindak lanjut.	Memberikan pertanyaan pada siswa			3		
		Memberikan soal-soal latihan					
		Mengerjakan soal-soal latihan					
		Memberikan tugas rumah					
14	Memberi penguatan	Dengan penguatan Siswa termotivasi untuk belajar kembali					
		Penguatan diberikan dengan kata-kata yang mudah dipahami siswa					
		Disampaikan dengan bahasa yang padat, singkat, dan jelas				4	
		Mengulang-ulang penguatan dengan tujuan agar siswa benar-benar paham terhadap materi pelajaran					
Jumlah			0	0	12	32	10
Jumlah Nilai			54				
Pesentase			77%				
Pesentase Kenaikan/Siklus			19%				
Katagori			Sempurna				

b. Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasar hasil aktivitas siswa pada siklus II diperoleh jumlah nilai 69 dengan rata-rata klaksikal aktivitas belajar siswa mencapai persentase 69% terkatagori sempurna, untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. VII
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun TP. 2011 / 2012

No	Kriteria	Komponen yang diamati		Penilaian Siklus II				
				1	2	3	4	5
1.	Kesiapan dalam menerima pelajaran	1	Menyiapkan diri dalam pembelajaran			3		
		2	Menyiapkan buku paket, LKS, referensi lain				4	
		3	Menyiapkan peralatan menulis			3		
2.	Partisipasi siswa dalam mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru	4	Memperhatikan penjelasan guru dengan seksama				4	
		5	Mencatat hal-hal yang penting dari media visual slide power point			3		
		6	Tidak gaduh sendiri				4	
3.	Keberanian dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.	7	Pertanyaan sesuai dengan materi pelajaran					5
		8	Sikap yang baik saat menyampaikan jawaban			3		
		9	Kalimat yang digunakan jelas sehingga jawaban mudah dimengerti				4	
5.	Keaktifan bekerjasama dalam diskusi	10	Menunjukkan kerja sama yang kompak		2			
		11	Saling membantu dan berperan serta dalam diskusi				3	
		12	Siswa mau bekerjasama jika disuruh gurunya			3		
6.	Keberanian dalam memberikan tanggapan atau masukan.	13	Antusias dan semangat dalam belajar				4	
		14	Ada rasa suka dan senang pada materi pelajaran			3		
		15	Siswa memberikan tanggapan sesuai dengan pembelajaran			3		
9.	Mampu mengerjakan soal evaluasi	16	Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi sendiri					5
		17	Siswa mengerjakan soal dengan serius			3		
		18	Siswa mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang ditentukan guru			3		
10.	Keberanian dalam	19	Siswa menyimpulkan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dan tepat			3		

menyimpulkan hasil pembelajaran	20	Ada rasa bangga dan kepuasan pada materi pembelajaran				4	
Jumlah skor			0	2	30	27	10
Total jumlah			69				
Rata-rata			69,00				
Persentase			69%				
Kenaikan Persentase / Siklus			19%				
Katagori			Sempurna				

c. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II yang dikemukakan diatas, diketahui bahwa aktivitas guru mencapai 77% berdasar lembar pengamatan. Sementara aktivitas siswa 69%. Jika dijumlahkan rata-rata yang ada maka total mencapai 68%, dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus II terkatagori sempurna, ini berarti ada peningkatan sebesar 18,50% dari siklus sebelumnya.

3. Hasil Siklus III

Pada siklus ini hasil yang diperoleh sudah mengalami peningkatan, hal ini dapat diketahui dari hasil pengamatan pada aktivitas guru.

a. Aktivitas Guru

Hasil pelaksanaan siklus III diketahui jumlah skor 64, dengan persentase 91%. Secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus ini terkatagori sangat sempurna, untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. VIII
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III
MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun TP. 2011 / 2012

No	Kriteria	Deskriptor	Penilaian Siklus II				
			1	2	3	4	5
1	Keterampilan membuka pelajaran	Dilakukan pada awal pembelajaran					5
		Membuat siswa termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran					
		Memberi kesempatan kepada siswa memiliki informasi awal materi yang akan dipelajari					
		Mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari					
2	Keterampilan menjelaskan	Menggunakan bahasa Indonesia ragam baku					5
		Disertai bahasa non verbal					
		Disertai contoh yang konkret					
		Menggunakan kata / istilah / kalimat yang mudah dipahami siswa					
3	Keterampilan mengadakan variasi	Variasi dapat memfasilitasi perbedaan karakter siswa					5
		Variasi dikuasai oleh guru					
		Variasi memberi kemudahan siswa dalam belajar					
		Ada dua variasi atau lebih					
4	Keterampilan mengelola kelas	Siswa lebih mudah berkomunikasi					4
		Siswa lebih mudah berinteraksi					
		Guru lebih mudah dalam membantu siswa maupun kelompok					
		Ada pembelajaran diluar kelas					
5	Mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.	Tidak menginformasikan tujuan pembelajaran					4
		Kurang jelas dalam menginformasikan tujuan pembelajaran					
		Cukup jelas dalam menginformasikan tujuan pembelajaran					
		Sangat jelas dalam menginformasikan tujuan pembelajaran					
6	Menyampaikan model pembelajaran dan memberi motivasi	Menyampaikan model pembelajaran terarah dan memberi motivasi					4
		Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran terarah					
		Membagi siswa menjadi beberapa kelompok					
		Mengatur tempat duduk siswa dalam pembelajaran					
7	Menjelaskan materi pelajaran	Materi dikemas diawali dengan bertanya kepada siswa					5
		Materi yang disampaikan tepat dengan pembelajaran yang akan dilakukan					
		Materi disampaikan secara runtut					
		Penyampaian materi mudah dipahami siswa					
8	Membimbing	Melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran					5

	siswa dalam melaksanakan pembelajaran terarah.	Mengamati kerjasama siswa dalam kerja kelompok					
		Membimbing siswa dalam kerjasama					
		Mengamati siswa yang cepat dapat menemukan jawaban.					
9	Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi.	Melatih keberanian siswa					5
		Memberikan kesempatan pada siswa untuk maju					
		Mencocokkan jawaban dengan pertanyaan					
		Memberikan penilaian					
10	Merefleksi hasil pembelajaran.	Memberikan umpan pertanyaan pada siswa				4	
		Memberikan kesempatan siswa pada siswa untuk menjawab					
		Menanyakan hal-hal yang belum jelas					
		Menarik kesimpulan dari materi pelajaran					
11	Kemampuan guru dalam menangani pertanyaan dan respon dari siswa	Guru tanggap terhadap pertanyaan siswa					5
		Guru merespon pertanyaan siswa dengan baik					
		Guru memberikan penjelasan dan jawaban dari pertanyaan siswa , sehingga siswa merasa jelas					
		Guru meminta siswa lain untuk merespon pertanyaan temannya					
12	Membimbing siswa membuat kesimpulan.	Memberi kesempatan pada siswa untuk memberi kesimpulan				4	
		Membimbing siswa yang berani memberi kesimpulan					
		Melengkapi kesimpulan dari siswa					
		Bersama dengan siswa guru memberi kesimpulan					
13	Memberi evaluasi dan tindak lanjut.	Memberikan pertanyaan pada siswa				4	
		Memberikan soal-soal latihan					
		Mengerjakan soal-soal latihan					
		Memberikan tugas rumah					
14	Memberi penguatan	Dengan penguatan Siswa termotivasi untuk belajar kembali					5
		Penguatan diberikan dengan kata-kata yang mudah dipahami siswa					
		Disampaikan dengan bahasa yang padat, singkat, dan jelas					
		Mengulang-ulang penguatan dengan tujuan agar siswa benar-benar paham terhadap materi pelajaran					
Jumlah			0	0	0	24	40
Jumlah Nilai			64				
Pesentase			91%				
Pesentase Kenaikan/Siklus			14%				
Katagori			Sangat sempurna				

b. Aktivitas Siswa

Berdasar hasil aktivitas siswa pada siklus III diperoleh jumlah nilai 84, dengan rata-rata klaksikal aktivitas belajar siswa mencapai persentase 84% terkatagori sangat sempurna, untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. IX
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III
MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun TP. 2011 / 2012

No	Kriteria	Komponen yang diamati		Penilaian Siklus III				
				1	2	3	4	5
1.	Kesiapan dalam menerima pelajaran	1	Menyiapkan diri dalam pembelajaran				4	
		2	Menyiapkan buku paket, LKS, referensi lain				4	
		3	Menyiapkan peralatan menulis				4	
2.	Partisipasi siswa dalam mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru	4	Memperhatikan penjelasan guru dengan seksama					5
		5	Mencatat hal-hal yang penting dari media visual slide power point				4	
		6	Tidak gaduh sendiri					5
3.	Keberanian dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.	7	Pertanyaan sesuai dengan materi pelajaran					5
		8	Sikap yang baik saat menyampaikan jawaban				4	
		9	Kalimat yang digunakan jelas sehingga jawaban mudah dimengerti				4	
5.	Keaktifan bekerjasama dalam diskusi	10	Menunjukkan kerja sama yang kompak			3		
		11	Saling membantu dan berperan serta dalam diskusi				4	
		12	Siswa mau bekerjasama jika disuruh gurunya				4	
6.	Keberanian dalam memberikan tanggapan atau masukan.	13	Antusias dan semangat dalam belajar				4	
		14	Ada rasa suka dan senang pada materi pelajaran				4	
		15	Siswa memberikan tanggapan sesuai dengan pembelajaran				4	
9.	Mampu mengerjakan soal evaluasi	16	Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi sendiri					5
		17	Siswa mengerjakan soal dengan serius				4	
		18	Siswa mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang ditentukan guru				4	
10.	Keberanian dalam menyimpulkan hasil pembelajaran	19	Siswa menyimpulkan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dan tepat				4	
		20	Ada rasa bangga dan kepuasan pada materi pembelajaran					5

Jumlah skor	0	0	3	56	25
Total jumlah	84				
Rata-rata	84,00				
Persentase	84%				
Kenaikan Persentase / Siklus	15%				
Kategori	Sangat sempurna				

c. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus III yang dikemukakan diatas, diketahui bahwa aktivitas guru mencapai 91% berdasar lembar pengamatan. Sementara aktivitas siswa 84%. Jika dijumlahkan rata-rata yang ada maka total mencapai 87,50%, dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus III terkategori sangat sempurna, ini berarti ada peningkatan sebesar 14,50% dari siklus sebelumnya.

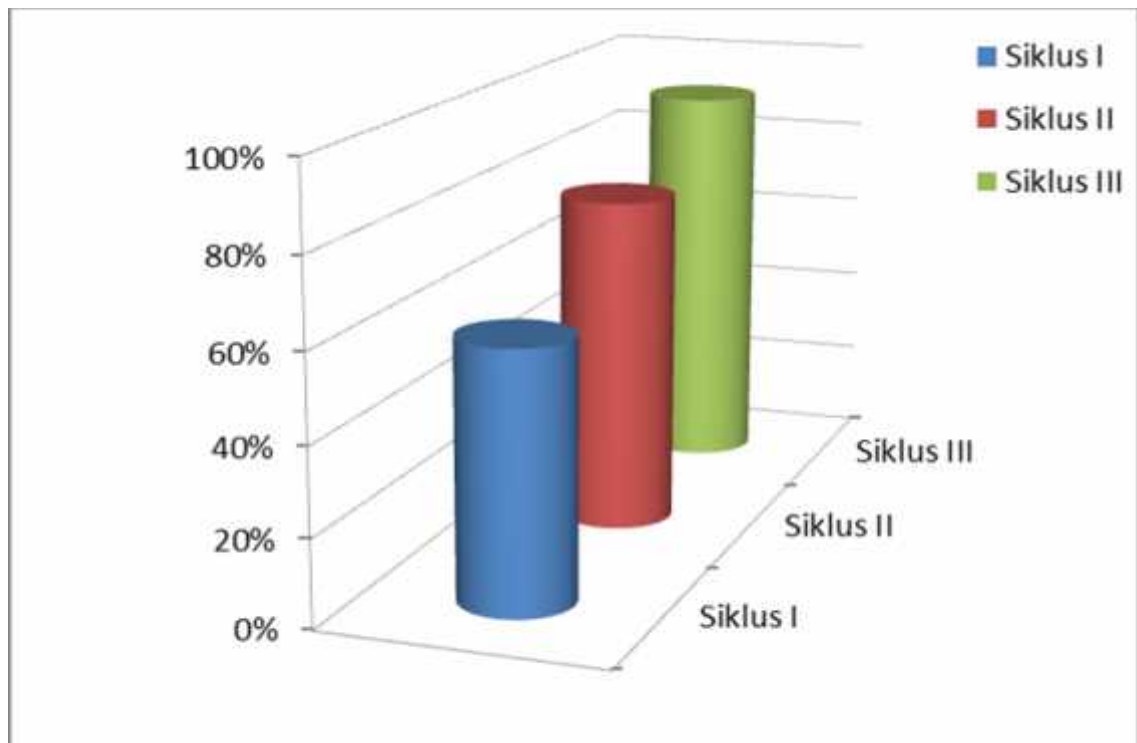
C. Pembahasan/ Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa aktivitas guru hanya mencapai nilai 41 dengan persentase 59% kategori cukup sempurna. Kemudian hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai 54 persentase 77% atau naik 19% dengan kategori sempurna, begitu juga pada siklus III terjadi peningkatan dengan jumlah nilai 64 persentase 91% atau 14% dengan kategori sangat sempurna, untuk keseluruhan aktivitas guru diperoleh persentase 76% dengan kategori sempurna, untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. X
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru 3 Siklus
MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun TP. 2011 / 2012

No	Kriteria	Penilaian Siklus I					Penilaian Siklus II					Penilaian Siklus III				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Keterampilan membuka pelajaran				4					5					5	
2	Keterampilan menjelaskan			3					4						5	
3	Keterampilan mengadakan variasi			3					4						5	
4	Keterampilan mengelola kelas			3					4					4		
5	Mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.			3					4					4		
6	Menyampaikan model pembelajaran dan memberi motivasi		2					3						4		
7	Menjelaskan materi pelajaran			3					4						5	
8	Membimbing siswa dalam melaksanakan pembelajaran terarah.				4					5					5	
9	Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi.			3					4						5	
10	Merefleksi hasil pembelajaran.			3				3						4		
11	Kemampuan guru dalam menangani pertanyaan dan respon dari siswa			3					4						5	
12	Membimbing siswa membuat kesimpulan.			3				3						4		
13	Memberi evaluasi dan tindak lanjut.			3				3						4		
14	Memberi penguatan	1							4						5	
Jumlah		1	2	30	8	0	0	0	12	32	10	0	0	0	24	40
Jumlah Nilai		41					54					64				
Pesentase		59%					77%					91%				
Pesentase Persiklus		0%					19%					14%				
Katagori		Cukup sempurna					Sempurna					Sangat sempurna				



Grafik. I
Rekavitulasi Hasil Observasi Aktifitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Siklus I, II dan III

Meningkatnya aktifitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus ke III dibandingkan pada siklus I dan II menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya aktifitas guru dalam proses belajar mengajar didalam kelas.

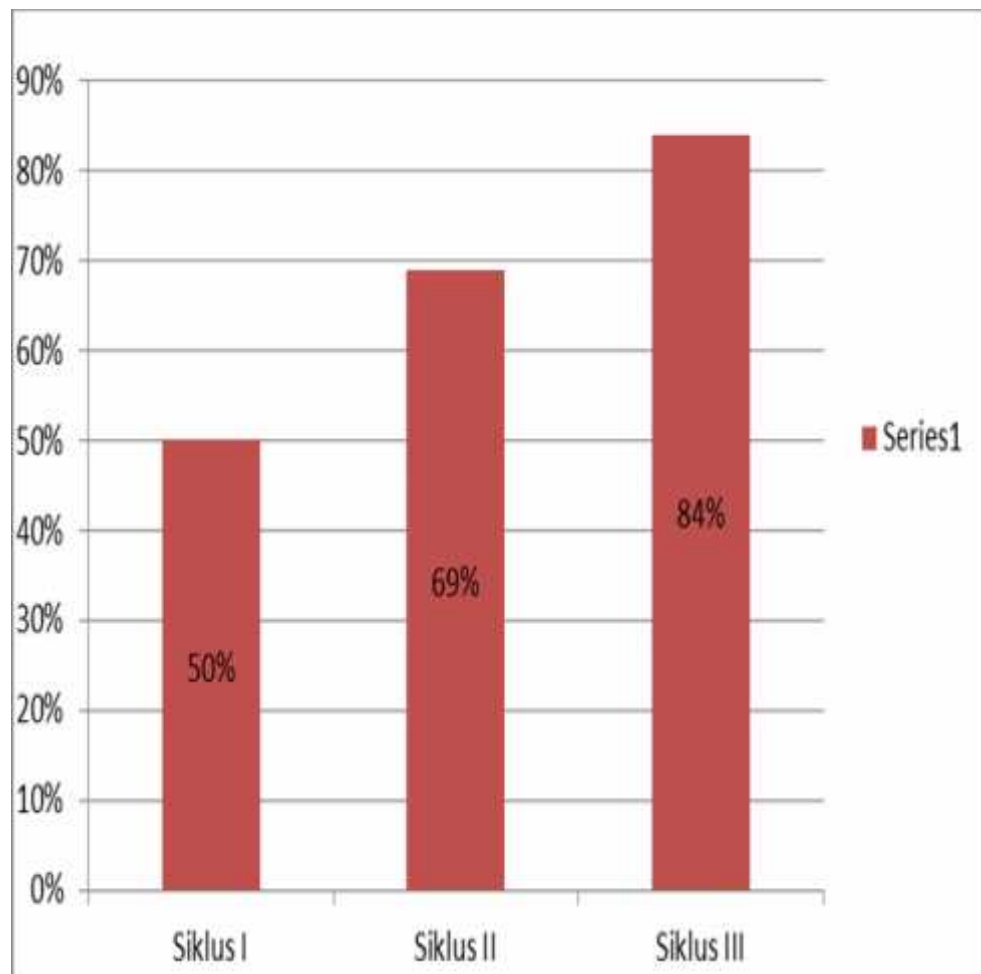
2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang menunjukkan bahwa hasil aktivitas belajar siswa diperoleh nilai 50 persentase 50% dengan kategori cukup sempurna, sedangkan hasil pengamatan aktivitas belajar

siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan sebesar 19% dengan nilai 69 persentase 69% dalam kategori sempurna, pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 15% dengan nilai 84 persentase 84% dengan kategori sangat sempurna. Untuk keseluruhan aktivitas siswa diperoleh persentase 68% dengan katagori sempurna, untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. XI
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa 3 Siklus
MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun TP. 2011 / 2012

No	Kriteria Komponen yang diamati	Siklus I					Siklus II					Siklus III				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Kesiapan dalam menerima pelajaran	1	2						3						4	
		2	1						4					4		
		3	2					3						4		
2.	Partisipasi siswa dalam mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru	4		3					4						5	
		5	2					3					4			
		6		3					4					5		
3.	Keberanian dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.	7		3					5						5	
		8	2					3					4			
		9		3					4					4		
5.	Keaktifan bekerjasama dalam diskusi	10	1					2					3			
		11		3					3					4		
		12	2						3					4		
6.	Keberanian dalam memberikan tanggapan atau masukan.	13			4				4					4		
		14	1						3					4		
		15		3					3					4		
9.	Mampu mengerjakan soal evaluasi	16			4					5					5	
		17	2						3					4		
		18	2						3					4		
10.	Keberanian dalam menyimpulkan hasil pembelajaran	19		3					3					4		
		20			4					4					5	
Jumlah skor		3	14	21	12	0	0	2	30	27	10	0	0	3	56	25
Total jumlah		50					69					84				
Rata-rata		50,00					69,00					84,00				
Persentase		50%					69%					84%				
Kenaikan Persentase / Siklus		0%					19%					15%				
Katagori		Cukup sempurna					Sempurna					Sangat sempurna				



Grafik. II
Rekavitulasi Hasil Observasi Aktifitas Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Siklus I, II dan III

Meningkatnya aktifitas belajar siswa pada siklus ketiga dibandingkan pada siklus pertama dan kedua menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Artinya secara umum minat belajar siswa pada pelajaran IPS Model Pembelajaran Terarah kelas V MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun mencapai 72% dengan katagori sempurna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode belajar aktif model pengajaran terarah memiliki dampak positif dalam meningkatkan minat belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam setiap siklus.

Setelah tindakan dengan metode belajar aktif model pengajaran terarah, minat belajar siswa pada siklus pertama diperoleh hasil 50%, pada siklus kedua minat belajar siswa mencapai persentase 69%, dan pada siklus III mengalami peningkatan mencapai nilai persentase 84%.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar IPS lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan belajar aktif memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model pembelajaran terarah dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

2. Dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan metode pembelajaran yang berbeda, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun TP.2011/2012.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hufad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas. Modul Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah Dan Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Anderson, David Krathwohl. Ed.Lorin W. 2010. *Kerangka Landasan Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Yani S. 2009. *Pembelajaran IPS Modul Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah Dan Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Bakti Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar* . Bandung Remaja Rosdakarya.
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Arruzz Media.
- David A. Jacobsen, Dkk. 2009. *Methods For Teaching, Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Balai Pustaka
- Dina Indriana. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Press.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hartono. 2010. *Analisi Item Instrumen, Analisis Tes Hasil Belajar Dan Instrumen Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- _____. 2010. *Modul Penelitian Kependidikan*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research*. Yoyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada

- Hisyam Zaini, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD. Uin Sunan Kalijaga.
- Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Margono, Mursell James. 1997. *The Action Research Planner. Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Victoria Dearcin University Press. Rineka Cipta.
- Melvin L. Silberman. 2011. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia
- Moh. Usman Uzer 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mochtar Buchori. 1994. *Ilmu Pendidikan Dan Praktek Pendidikan Dalam Renungan*. Jogjakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moh Nur. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Cet. 15. PT Remaja Rosda Karya.
- Ngalim, Purwanto M. Jemmars. 1990. *Succesfull Teaching (terjemahan)*. Bandung
- Oemar Hamalik. 1994. *Metode Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poerwodarminto. 1991. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Robert E. Slavin. 2005. *Cooperative Learning, Teori, Riset Dan Praktik*. Bandung: Nusamedia.
- Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- S. Nasution. 2010. *Didaktik Asas-Asa Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukma Erni. 2011. *Modul Pendalaman Materi IPS*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hufad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas. Modul Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah Dan Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Anderson, David Krathwohl. Ed.Lorin W. 2010. *Kerangka Landasan Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Yani S. 2009. *Pembelajaran IPS Modul Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah Dan Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Bakti Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar* . Bandung Remaja Rosdakarya.
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Arruzz Media.
- David A. Jacobsen, Dkk. 2009. *Methods For Teaching, Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Balai Pustaka
- Dina Indriana. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Press.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hartono. 2010. *Analisi Item Instrumen, Analisis Tes Hasil Belajar Dan Instrumen Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- _____. 2010. *Modul Penelitian Kependidikan*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research*. Yoyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada

Hisyam Zaini, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD. Uin Sunan Kalijaga.

Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Bina Ilmu.

Margono, Mursell James. 1997. *The Action Research Planner. Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Victoria Dearcin University Press. Rineka Cipta.

Melvin L. Silberman. 2011. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia

Moh. Usman Uzer 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mochtar Buchori. 1994. *Ilmu Pendidikan Dan Praktek Pendidikan Dalam Renungan*. Jogjakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.

Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Moh Nur. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Cet. 15. PT Remaja Rosda Karya.

Ngalim, Purwanto M. Jemmars. 1990. *Succesfull Teaching (terjemahan)*. Bandung

Oemar Hamalik. 1994. *Metode Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Poerwodarminto. 1991. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.

Robert E. Slavin. 2005. *Cooperative Learning, Teori, Riset Dan Praktik*. Bandung: Nusamedia.

Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- S. Nasution. 2010. *Didaktik Asas-Asa Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukma Erni. 2011. *Modul Pendalaman Materi IPS*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.